**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa sekarang, anak usia dini memiliki kepekaan menerima rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua dan guru hanya perlu menyediakan cara, strategi dan lingkungan yang benar untuk mengembangakan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, guru adalah fasilitator yang memberikan stimulasi pada berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosi, nilai – nilai moral agama, kreativitas, serta kemandirian.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu aspek perkembangan anak yang perlu menerima rangsangan untuk dikembangkan agar tumbuh dengan seimbang dan optimal adalah perkembangan bahasa, khususnya pada penguasaan kosakata. Kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa. Kosakata yang dimiliki anak akan menambah pengetahuan anak. Selain itu, penguasaan kosakata juga dapat mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang dan memudahkan anak dalam bergaul dengan teman-temannya.

Kosakata adalah perbendaharaan kata, yaitu kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengarkan kembali, walaupun jarang atau tidak pernah lagi dipergunakan dalam percakapan atau tulisan sendiri (Keraf, 2010). Penguasaan kosakata pada masa kanak-kanak berawal dari kosakata umum kemudian kosakata khusus (Hurlock, 1987). Untuk menguasai kosakata, anak harus mampu melafalkan kata dan menyebutkan makna dari kata tersebut. sehingga dapat menyusun kalimat yang sederhana. Kenyataan menunjukkan, masih terdapat anak yang mampu menyebutkan kata tetapi masih belum mampu menyebutkan maknanya. Selain itu, kemampuan anak untuk menguasai kosakata dapat berkembang sesuai rentang usia anak. Hal ini terdapat dalam Permen 58 tahun 2009 yang menyebutkan adanya tingkat pencapaian pada anak kelompok A (4-5 tahun) dan anak kelompok B (5-6 tahun). Permen 58 tahun 2009 (Depdiknas, 2010), tingkat pencapaian kemampuan bahasa pada anak kelompok B, yaitu menyebutkan kata benda pada gambar yang diperlihatkan, membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal, menjawab pertanyaan, dan bercerita menggunakan kata ganti. Indikator-indikator tersebut merupakan satu tingkat lebih atas ketika anak dikenalkan kosakata di kelompok A.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2014 yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al- Zuhriyah Kota Sukabumi, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak kelompok B di PAUD Al – Zuhriyah Kota Sukabumi belum optimal, dapat dilihat ketika pada saat pembelajaran guru bercakap – cakap tentang tema binatang. Dalam kegiatan tersebut masih banyak anak yang pasif dalam arti diam karena tidak paham akan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena guru di PAUD Al – Zuhriyah Kota Sukabumi masih menggunakan pembelajaran yang bersifat *konvensional,* dimana dalam pelaksanaan guru kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran kosakata, guru biasanya hanya menggunakan metode tanya jawab. Sehingga penyampaian pembelajaran khusunya dalam pengembangan berbahasa dalam meningkatkan penguasaan kosakata masih terlihat kaku dikarenakan kurangnya pengetahuan guru mengenai teknik mengajar yang tepat sehingga kurang menarik untuk anak karena pembelajaran kosakata dianggap membosankan dan kurang menyenangkan. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menggunakan teknik dan media yang menarik. Kondisi ini membuat banyak anak yang menjadi bosan dan tidak begitu antusias mengikuti kegiatan belajar kosakata. Menurut pengamatan peneliti, teknik pembelajaran semacam ini dianggap kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar anak kurang maksimal.

Faktor yang menyebabkan pembelajaran kosakata bagi anak kurang berhasil adalah metode atau teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran di PAUD memerlukan cara yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak mudah melupakan begitu saja tentang apa yang dipelajari. Selama ini, guru di PAUD Al – Zuhriyah Kota Sukabumi menggunakan metode – metode yang beragam dalam pembelajaran, misalnya melalui metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas (LKA), namun keragaman metode tersebut tidak ditunjang dengan implementasi yang tepat.

Pemilihan teknik yang kurang cocok dalam melakukan suatu teknik pembelajaran mungkin dapat menimbulkan suatu kejenuhan pada anak, sehingga anak tidak memperhatikan guru yang sedang memberi penjelasan misalnya metode bercakap-cakap. Pengajaran kosakata melalui metode bercakap-cakap antara guru dan anak dengan penyampaian yang biasa saja, dalam arti tanpa adanya suatu variasi mengajar yang mendorong anak untuk fokus perhatiannya akan menimbulkan suatu kejenuhan pada anak. Kejenuhan pada anak sangat mungkin terjadi pada anak karena otak mengalami kelelahan menerima kosakata dalam situasi yang monoton.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak dapat diatasi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Menurut DePorter dan Hernacki (2011), *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Alasan digunakannya *mind mapping* sebagai metode dalam pembelajaran penguasaan kosakata adalah mempermudah anak dalam menangkap isi atau kosakata yang diajarkan dan melatih kemampuan otak anak dalam mengingat gambar dan kata pada garis lengkung sebagai perbendaharaan kata. Hal ini karena adanya keseimbangan kerja antara otak kanan dan otak kiri. Di mana otak kiri digunakan untuk memperkenalkan sebanyak mungkin kosakata dan otak kanan memberikan persepsi yang berkesan pada anak sehingga anak tertarik terhadap pembelajaran kosakata. Selain itu, proses pembelajaran dengan metode *mind maping* jauh lebih menyenangkan serta kemungkinan timbulnya kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat diminimalisir, karena penggunaan metode *mind mapping* akan melibatkan gambar, kata-kata, garis lengkung dan warna sehingga memungkinkan anak akan lebih menaruh perhatian terhadap apa yang dilihatnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ( Dewi Mutiarah Mania, Tt).

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING.***

1. **Identifikasi Masalah**
2. Metode atau teknik yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak tidak begitu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata.
3. Daya kreatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran kosakata terbatas.
4. **Rumusan masalah**
5. Bagaimana profile pengguasaan kosakata anak pada kelompok B di PAUD Al – Zuhriyah Kel. Tipar Kec. Citamiang Kota. Sukabumi?
6. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak pada kelompok B di PAUD Al – Zuhriyah Kel. Tipar Kec. Citamiang Kota. Sukabumi?
7. Bagaimana tingkat kemampuan penguasaan kosakata anak sesudah diterapkan metode *mind mapping* pada kelompok B di PAUD Al – Zuhriyah Kel. Tipar Kec. Citamiang Kota. Sukabumi?
8. **Tujuan Penelitian**
9. Untuk mendeskripsikan data profile penggunakan kosakata anak usia dini kelompok B di PAUD Al – Zuhriyah Kel. Tipar Kec. Citamiang Kota. Sukabumi.
10. Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam penguasaan kosakata pada kelompok B PAUD Al – Zuhriyah Kel. Tipar Kec. Citamiang Kota. Sukabumi.
11. Untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan kosakata anak usia dini sesudah diterapkan metode *mind mapping* pada kelompok B PAUD Al Zuhriyah Kel. Tipar Kec. Citamiang Kota. Sukabumi.
12. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Untuk Anak :
2. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata.
3. Agar anak aktif dan senang dalam mengenal kosa kata.
4. Untuk meningkatkan daya kreativitas anak.
5. Untuk Guru :
6. Untuk mengembangkan kreatifitas dan wawasan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
7. Untuk meningkatkan gaya dan strategi guru dalam proses pembelajaran dikelas,
8. Agar guru aktif selalu menggunakan metode, media dan model pembelajaran.
9. Untuk Lembaga:
10. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan professionalisme guru
11. Meningkatkan prestasi sekolah, khususnya pada pembelajaran bahasa.